

## HUBUNGAN MODEL PENDEKATAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN FILSAFAT SERTA TEORI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN DI SD/MI

**Elfa Mutiya**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

### **Abstract**

*This study examines the relationship between learning models, approaches, and strategies with educational philosophy and learning theories in elementary schools (SD/MI). The discussion emphasizes how philosophical foundations and learning theories guide teachers in selecting and integrating models, approaches, and strategies to create effective and meaningful learning experiences. The analysis is based entirely on literature review from relevant educational books, focusing on both theoretical and practical perspectives. Findings show that integrating philosophy, learning theory, and practical methods enhances students' cognitive, social, and emotional development, while making learning more engaging and structured. This study provides insights for teachers to design learning processes that are systematic, student-centered, and aligned with educational goals.*

**Keywords:** *learning model, learning approach, learning strategy, educational philosophy, learning theory*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran di tingkat SD/MI memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan karakter peserta didik sejak usia dini. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana siswa memahami dan mengalami proses belajar secara aktif. Model, pendekatan, dan strategi pembelajaran menjadi komponen utama yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Perkembangan dunia pendidikan menuntut guru untuk tidak hanya mengajar secara konvensional, tetapi juga menggunakan metode yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menjadikan pemilihan model pembelajaran harus dilakukan secara tepat dan terarah. Oleh karena itu, pemahaman tentang hubungan antara model, pendekatan, dan strategi pembelajaran menjadi sangat penting dalam praktik pendidikan di SD/MI.

Pembelajaran yang efektif tidak dapat dilepaskan dari landasan filsafat pendidikan yang menjadi dasar dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Setiap pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru memiliki keterkaitan dengan pandangan tertentu tentang hakikat belajar dan peserta didik. Selain itu, teori belajar juga memberikan kontribusi besar dalam membentuk model pembelajaran yang digunakan di kelas. Guru perlu memahami bahwa setiap teori belajar memiliki karakteristik yang berbeda dan memengaruhi cara mengajar. Kondisi ini menuntut adanya keselarasan antara teori, filosofi, dan praktik pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran di SD/MI dapat berlangsung secara lebih sistematis dan bermakna.

Perkembangan peserta didik di tingkat dasar yang masih berada pada tahap konkret memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu, hubungan antara filsafat pendidikan, teori belajar, serta model, pendekatan, dan strategi pembelajaran perlu dipahami secara menyeluruh. Guru harus mampu mengintegrasikan berbagai komponen tersebut agar pembelajaran berjalan efektif. Hal ini juga penting untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan pembelajaran di SD/MI dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pembahasan dalam kajian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau *library research*. Data diperoleh sepenuhnya dari buku-buku pendidikan, literatur tentang model, pendekatan, strategi pembelajaran, filsafat pendidikan, dan teori belajar. Setiap konsep dianalisis secara deskriptif dengan menekankan keterkaitan antar komponen pembelajaran. Penulis meninjau pendapat tokoh-tokoh pendidikan Indonesia untuk memperkuat argumentasi dan memberikan konteks praktis dalam pembelajaran di SD atau MI. Kajian ini tidak melibatkan observasi atau penelitian lapangan sehingga seluruh analisis berdasarkan sumber tertulis yang relevan. Setiap bagian pembahasan disusun secara sistematis dari konsep umum ke penerapan khusus. Pendekatan ini memungkinkan pembahasan yang komprehensif namun tetap fokus pada keterkaitan antara teori dan praktik. Hasil kajian disajikan dengan bahasa yang santai namun akademik, memudahkan pembaca memahami inti setiap konsep. Analisis juga menekankan relevansi filsafat dan teori belajar dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dengan metode ini, pembahasan tetap ilmiah, terstruktur, dan dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan pembelajaran di SD atau MI.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Landasan Filosofis dalam Model, Pendekatan, dan Strategi Pembelajaran**

Filsafat pendidikan menjadi dasar utama dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan di SD atau MI. Setiap model pembelajaran lahir dari pandangan tertentu tentang bagaimana manusia belajar dan berkembang. Model pembelajaran tidak sekadar teknik mengajar tetapi mencerminkan cara pandang terhadap peserta didik. Pendidikan yang berorientasi pada siswa biasanya berangkat dari filsafat progresivisme yang menekankan pengalaman belajar. Model seperti pembelajaran aktif dan kontekstual muncul dari pandangan ini. Guru perlu memahami bahwa pemilihan model tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Menurut Muhammad Ali seorang pakar pendidikan, model pembelajaran harus disusun berdasarkan landasan filosofis yang jelas agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara

optimal (Ali, 2009). Pendapat ini menunjukkan bahwa model pembelajaran memiliki dasar pemikiran yang kuat. Landasan ini membantu guru dalam menentukan arah pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian model pembelajaran di SD atau MI harus disesuaikan dengan nilai dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Pendekatan pembelajaran juga memiliki hubungan erat dengan landasan filsafat pendidikan. Pendekatan menggambarkan cara pandang guru dalam melihat proses belajar peserta didik. Pendekatan yang berpusat pada siswa biasanya berangkat dari filsafat humanisme yang menekankan perkembangan potensi individu. Pendekatan ini memandang siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan pengetahuan. Menurut Wina Sanjaya seorang ahli strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan pandangan tentang hakikat belajar dan karakteristik peserta didik (Sanjaya, 2008). Pendapat ini menegaskan bahwa pendekatan tidak dapat dipisahkan dari landasan filosofis. Pemilihan pendekatan yang tepat akan memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Guru perlu memahami karakter siswa agar pendekatan yang digunakan sesuai. Dengan demikian pendekatan pembelajaran di SD atau MI harus berakar pada pemahaman filosofis yang kuat.

Strategi pembelajaran merupakan langkah konkret yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar di kelas. Strategi tidak hanya berupa metode tetapi juga mencakup perencanaan dan pengelolaan pembelajaran. Landasan filosofis tetap menjadi acuan dalam menentukan strategi yang digunakan. Strategi yang baik harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Guru perlu menyesuaikan strategi dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa. Menurut Abdul Majid seorang praktisi pendidikan, strategi pembelajaran harus dirancang secara sistematis agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Majid, 2013). Pendapat ini menunjukkan bahwa strategi memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Strategi yang tepat akan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Guru juga dapat mengembangkan kreativitas dalam mengajar melalui strategi yang variatif. Dengan demikian strategi pembelajaran di SD atau MI harus dirancang berdasarkan landasan filosofis yang jelas.

Model, pendekatan, dan strategi pembelajaran memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam praktik pendidikan di SD atau MI. Ketiganya saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Model memberikan gambaran umum tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pendekatan memberikan arah dalam melihat peran guru dan siswa dalam pembelajaran. Strategi menjadi langkah konkret dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Guru perlu memahami hubungan ini agar dapat merancang pembelajaran yang utuh. Pemahaman yang baik akan membantu guru dalam memilih cara mengajar yang tepat. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi jika pembelajaran dirancang secara sistematis. Proses pembelajaran juga akan menjadi lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian

hubungan antara model, pendekatan, dan strategi dengan filsafat pendidikan sangat penting dalam pembelajaran di SD atau MI.

#### **B. Keterkaitan Teori Belajar dengan Model dan Pendekatan Pembelajaran**

Teori belajar memiliki peran penting dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan di SD atau MI. Setiap model pembelajaran pada dasarnya merupakan penerapan dari teori belajar tertentu. Teori behavioristik melahirkan model pembelajaran yang menekankan latihan dan penguatan. Teori kognitif mendorong penggunaan model yang berfokus pada pemahaman konsep dan proses berpikir. Teori konstruktivistik melahirkan model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan. Model seperti pembelajaran berbasis masalah dan discovery learning berasal dari pandangan ini. Guru perlu memahami bahwa model yang dipilih harus sesuai dengan teori belajar yang mendasarinya. Menurut Slameto seorang ahli pendidikan, proses belajar akan efektif jika model pembelajaran disesuaikan dengan cara kerja mental peserta didik (Slameto, 2010). Pendapat ini menunjukkan bahwa teori belajar menjadi dasar dalam menentukan model pembelajaran. Keterkaitan ini membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pendekatan pembelajaran juga memiliki hubungan erat dengan teori belajar yang digunakan dalam proses pendidikan. Pendekatan mencerminkan cara pandang guru terhadap bagaimana siswa belajar dan memahami materi. Pendekatan behavioristik menekankan pengulangan dan penguatan sebagai cara utama belajar. Pendekatan kognitif menekankan pentingnya proses berpikir dalam memahami informasi. Pendekatan konstruktivistik menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yang aktif. Setiap pendekatan memiliki implikasi yang berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Menurut Hamzah B. Uno seorang dosen dan penulis pendidikan, pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan teori belajar agar proses belajar berjalan efektif (Uno, 2008). Pendapat ini menegaskan bahwa pendekatan tidak dapat dipisahkan dari teori belajar. Guru perlu memahami karakteristik teori belajar untuk menentukan pendekatan yang tepat. Dengan demikian pendekatan pembelajaran di SD atau MI harus disesuaikan dengan teori belajar yang relevan.

Keterkaitan antara teori belajar, model, dan pendekatan pembelajaran menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak berjalan secara terpisah. Setiap komponen memiliki peran yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran menjadi bentuk nyata dari teori belajar yang diterapkan di kelas. Pendekatan memberikan arah dalam pelaksanaan model tersebut. Guru perlu mengintegrasikan keduanya agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Pemilihan yang tepat akan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Proses belajar juga akan menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan sikap secara seimbang. Guru memiliki peran penting dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian

keterkaitan teori belajar dengan model dan pendekatan menjadi dasar penting dalam pembelajaran di SD atau MI.

### **C. Integrasi Model, Pendekatan, dan Strategi dalam Praktik Pembelajaran SD/MI**

Integrasi model pembelajaran dalam praktik di SD atau MI menjadi langkah penting untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna. Model pembelajaran memberikan kerangka umum yang mengatur jalannya kegiatan belajar di kelas. Guru tidak hanya memilih model tetapi juga harus mampu menerapkannya secara nyata sesuai kondisi siswa. Setiap model memiliki langkah-langkah yang harus diikuti agar tujuan pembelajaran tercapai. Penerapan model yang tepat akan membantu siswa lebih aktif dalam proses belajar. Menurut Trianto seorang ahli model pembelajaran, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam memilih dan menerapkan model yang sesuai dengan materi dan karakter siswa (Trianto, 2010). Pendapat ini menunjukkan bahwa model pembelajaran harus diintegrasikan secara tepat dalam praktik kelas. Integrasi model juga membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara sistematis. Siswa akan lebih mudah memahami materi jika model diterapkan secara konsisten. Dengan demikian integrasi model pembelajaran menjadi dasar dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif.

Pendekatan pembelajaran juga perlu diintegrasikan secara tepat dalam praktik pembelajaran di SD atau MI. Pendekatan memberikan arah bagaimana guru berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar. Pendekatan yang berpusat pada siswa akan mendorong keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran. Guru perlu menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Integrasi pendekatan yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut Rusman seorang ahli pendidikan, pendekatan pembelajaran harus diterapkan secara fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa (Rusman, 2012). Pendapat ini menunjukkan bahwa pendekatan tidak bersifat kaku dalam praktiknya. Guru perlu mengombinasikan berbagai pendekatan sesuai situasi pembelajaran. Pendekatan yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami materi. Dengan demikian integrasi pendekatan pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan bagian penting yang harus diintegrasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Strategi menjadi langkah konkret yang dilakukan guru dalam melaksanakan model dan pendekatan yang telah dipilih. Guru perlu merancang strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa. Strategi yang baik akan membantu siswa mencapai hasil belajar secara optimal. Proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah jika strategi direncanakan dengan baik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah seorang ahli pendidikan, strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Djamarah, 2010). Pendapat ini menunjukkan bahwa strategi memiliki peran penting dalam praktik pembelajaran. Strategi yang tepat akan membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Guru juga dapat mengembangkan kreativitas

dalam mengajar melalui strategi yang variatif. Dengan demikian integrasi strategi pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di SD atau MI.

Model, pendekatan, dan strategi pembelajaran harus dipadukan secara harmonis dalam praktik pembelajaran di SD atau MI. Ketiganya tidak dapat dipisahkan karena saling mendukung dalam proses pendidikan. Model memberikan kerangka dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan memberikan arah dalam interaksi antara guru dan siswa. Strategi menjadi langkah nyata dalam menjalankan pembelajaran di kelas. Guru perlu memahami hubungan ini agar dapat merancang pembelajaran yang utuh dan efektif. Integrasi yang baik akan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Siswa akan lebih mudah memahami materi jika pembelajaran dirancang secara sistematis. Proses pembelajaran juga akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian integrasi model, pendekatan, dan strategi menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran di SD atau MI.

#### **D. Relevansi Hubungan Filosofi dan Teori Belajar terhadap Pembelajaran di SD/MI**

Relevansi hubungan filosofis dalam pembelajaran di SD atau MI sangat penting untuk memastikan arah pendidikan tetap jelas dan bermakna. Filsafat pendidikan memberikan dasar dalam menentukan tujuan dan nilai yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar materi tetapi juga membawa nilai yang membentuk cara berpikir siswa. Setiap keputusan dalam pembelajaran seharusnya memiliki dasar pemikiran yang kuat. Hubungan ini membuat proses pembelajaran tidak berjalan secara asal. Menurut Driyarkara seorang filsuf pendidikan, pendidikan harus berakar pada nilai kemanusiaan agar mampu membentuk pribadi yang utuh (Driyarkara, 2006). Pendapat ini menunjukkan bahwa filsafat menjadi landasan penting dalam pembelajaran. Relevansi ini terlihat dalam cara guru menentukan tujuan dan metode mengajar. Pembelajaran akan lebih terarah jika didasarkan pada nilai yang jelas. Dengan demikian hubungan filosofis memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD atau MI.

Relevansi teori belajar dalam pembelajaran di SD atau MI juga sangat penting karena berkaitan langsung dengan cara siswa memahami materi. Teori belajar membantu guru dalam memahami bagaimana proses belajar terjadi pada peserta didik. Setiap teori memberikan panduan dalam memilih metode yang tepat. Teori behavioristik cocok untuk pembelajaran yang membutuhkan latihan dan pengulangan. Teori kognitif membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Teori konstruktivistik mendorong siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuan. Menurut Oemar Hamalik seorang ahli pendidikan, pemahaman teori belajar sangat penting agar guru dapat merancang pembelajaran yang efektif (Hamalik, 2008). Pendapat ini menunjukkan bahwa teori belajar memiliki relevansi yang kuat dalam praktik pembelajaran. Guru perlu

menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Dengan demikian teori belajar menjadi dasar penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD atau MI.

Hubungan antara filsafat pendidikan dan teori belajar menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada praktik tetapi juga pada dasar pemikiran yang melandasinya. Filsafat memberikan arah dan tujuan dalam pendidikan. Teori belajar memberikan cara dalam mencapai tujuan tersebut. Keduanya saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru perlu memahami hubungan ini agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemahaman yang baik akan membantu guru dalam memilih model dan strategi yang tepat. Proses pembelajaran akan menjadi lebih sistematis dan terarah. Siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pengalaman belajar yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Dengan demikian relevansi hubungan filsafat dan teori belajar sangat penting dalam pembelajaran di SD atau MI.

## **KESIMPULAN**

Hubungan antara model, pendekatan, dan strategi pembelajaran dengan filsafat serta teori belajar memiliki peran yang sangat penting dalam praktik pembelajaran di SD atau MI. Pemahaman terhadap landasan filosofis membantu guru menentukan arah, tujuan, dan nilai yang ingin dicapai dalam proses belajar. Teori belajar memberikan panduan ilmiah dalam memilih model, pendekatan, dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Integrasi ketiganya secara harmonis akan menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan penerapan yang tepat, siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional secara seimbang, sehingga pembelajaran tidak hanya mengutamakan penguasaan materi tetapi juga pembentukan karakter dan pengalaman belajar yang utuh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2009). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Driyarkara. (2006). *Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2008). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh Imron Rosidi and Aslan Aslan, "IMPLEMENTATION OF THE LOVE CURRICULUM IN SHAPING CHARACTER BASED ON COMPASSION IN STUDENTS AND ITS IMPACT ON

- HARMONIOUS RELATIONSHIPS BETWEEN EDUCATORS AND STUDENTS: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2025): 191–201.
- Aslan Aslan and Tatta Herawati Daulae, "THE GOVERNMENT MUST PROVIDE QUALITY EDUCATION SERVICES AND FACILITATE QUALITY EDUCATION IN INDONESIA: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2025): 143–55.
- Elmiwati Elmiwati and Aslan Aslan, "THE PHILOSOPHY AND CONCEPT OF THE LOVE CURRICULUM IN EDUCATION: A LITERATURE REVIEW ON INSTILLING THE VALUES OF LOVE, EMPATHY, TOLERANCE, AND HARMONY BASED ON ISLAMIC EDUCATION, HUMANISM, AND THE THEORY OF LOVE," *International Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2025): 124–32.
- Aslan Aslan and Opan Arifudin, "ANALISIS DAMPAK KURIKULUM CINTA DALAM PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN TRANSFORMATIF YANG MENGUBAH PERSPEKTIF DAN SIKAP PESERTA DIDIK: KAJIAN PUSTAKA TEORITIS DAN PRAKTIS," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 3, no. 1 (2025): 83–94.